

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Penulis memilih untuk membuat karya skenario film pendek fiksi sebagai obyek analisis dalam laporan tugas akhir ini. Film pendek tersebut memiliki durasi 12 hingga 15 menit, dan berjudul ‘Pangkas Rambut Nugroho’. Film ‘Pangkas Rambut Nugroho’ bercerita tentang Jojo (8) seorang anak berketurunan Tionghoa, bersama ayahnya, Afung (30) yang harus pergi memotong rambut Jojo setelah mendapat teguran dari sekolah barunya. Selama perjalanan, Jojo mengalami konflik dengan dirinya sendiri sebab ia takut bila rambutnya terlalu pendek, mata sipitnya akan semakin terlihat dan menjadi sasaran bully oleh teman-teman sekolahnya. Di sisi lain, Afung, seorang single parent yang jarang memiliki waktu untuk anaknya, memanfaatkan hari itu sebagai kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama Jojo dengan mengajaknya jalan-jalan, sekaligus “menebus” absennya ia selama ini sebagai ayah di hidup Jojo.

‘Pangkas Rambut Nugroho’ menjadi sebuah film bergenre drama yang ingin mengeksplorasi tema-tema personal seperti ketakutan dan kecemasan seorang anak kecil, serta bagaimana emosi-emosi tersebut tersalurkan lewat keinginan-keinginan sederhana.

Konsep Karya

Dalam proses penciptaan karya skenario ini, penulis memiliki beberapa jenis konsep. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Konsep Penciptaan: Secara garis besar, film pendek ‘Pangkas Rambut Nugroho’ ingin berbicara tentang bagaimana anak kecil cenderung tanpa sadar menggunakan subteks dalam mengekspresikan emosi-emosi mereka. Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana ketidakmampuan mereka dalam memahami dan mengutarakan hal-hal abstrak—seperti emosi—secara artikulatif. Namun suara-suara anak kecil yang berbalut subteks ini seringkali tidak dipahami oleh orang-orang di sekitar mereka, khususnya para orang tua yang seharusnya bisa

menciptakan ruang-ruang aman yang mendampingi masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Pendekatan penceritaan yang menggunakan sudut pandang anak kecil dalam film ini juga terinspirasi dan mengambil referensi utama dari film panjang berjudul *Aftersun* (2022) karya sutradara Charlotte Wells. Film ini penulis jadikan sebagai inspirasi dan referensi utama dalam proses penulisan, karena dipengaruhi oleh kesamaan tema dan sudut pandang yang dihadirkan dalam film. *Aftersun* juga menjadi salah satu film yang dapat menyajikan subteks-subteks yang kuat namun di saat yang sama tetap mempertahankan nuansa hubungan ayah-anak yang hangat dan organik.

Konsep Bentuk: film pendek *live action*.

Konsep Penyajian Karya: *Character Backstory* dan skenario.

Tahapan Kerja

1. Development

- a. Bersama sutradara dan produser, menentukan ide dasar dan tema cerita film
- b. Membuat *logline*/premis serta *statement*
- c. Melakukan riset dan studi pustaka mengenai isu yang diangkat dalam cerita
- d. Membuat *3D Character Breakdown* dan *Backstory* karakter
- e. Membuat sinopsis internal
- f. Membuat *treatment per scene*
- g. Melakukan studi pustaka dan menentukan teori-teori yang akan digunakan dalam penciptaan skenario film.
- h. Menentukan bentuk dan penempatan subteks dalam cerita, sekaligus menyelesaikan skenario *draft* pertama

2. Pra-produksi

- a. Bersama sutradara, mendiskusikan keseluruhan isi *draft* pertama dari skenario, mencakup rancangan elemen-elemen penceritaan,

salah satunya subteks, untuk kemudian dikembangkan pada *draft* selanjutnya.

- b. Ikut membantu dalam proses *open casting* dan seleksi kandidat pemeran yang sesuai dengan karakter yang dibutuhkan dalam skenario.
- c. Melanjutkan riset dan studi pustaka lebih dalam, serta melakukan observasi tambahan dengan membaca dan menonton film-film yang juga menggunakan sudut pandang anak-anak di dalamnya, seperti *Where is The Friend's House?* (1987), *I Wish* (2011), dan *Zarzal* (2022).
- d. Ikut mengobservasi dan memberi saran terkait interpretasi pemeran terhadap tiap dialog dan gestur dalam naskah, selama proses *reading* dan *rehearsal* bersama para pemeran.
- e. Ikut berdiskusi bersama sutradara dan pemeran terkait perubahan dan penyesuaian dialog dan gestur yang menjadi bentuk subteks, selama proses *reading* dan *rehearsal*.

3. Produksi

- a. Melakukan perubahan (revisi) terhadap beberapa dialog dalam naskah, guna menyesuaikan konteks cerita dengan keadaan cuaca yang dilanda hujan saat hari *shooting*.
- b. Membantu mengobservasi dan menjaga kontinuitas cerita pada saat proses pengambilan gambar di setiap adegan.

4. Pasca-produksi

- a. Membantu mengobservasi dan memantau proses penyuntingan gambar.
- b. Membantu mengobservasi dan memantau kontinuitas adegan saat proses penyuntingan gambar.